

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan utama penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran konkrit *Posttraumatic Growth* yang dialami oleh remaja setelah mengalami peristiwa yang sangat menantang, menekan, dan traumatis dalam kehidupan. Pengalaman seperti ini bersifat kompleks, individual, dan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial serta budaya, sehingga tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui data kuantitatif atau angka semata. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena, dengan fokus pada pengalaman yang dialami oleh partisipan, termasuk tingkah laku, persepsi, tindakan, dan motivasi secara menyeluruh. Pendekatan ini menjelaskan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, merinci aspek-aspek tertentu dalam konteks khusus, dan menggunakan berbagai metode yang bersifat alamiah.⁵⁰

Jenis penelitian yang digunakan merupakan studi kasus. Studi kasus merupakan jenis pendekatan dalam proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara mendalam, detail, dan sistematis mengenai suatu peristiwa untuk mendapat pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Jenis penelitian studi kasus melibatkan individu, kelompok, maupun komunitas dengan tujuan untuk menunjukkan urgensi suatu hal yang menjadi perhatian, proses sosial masyarakat pada kejadian konkret, serta pengalaman pemangku kepentingan.

⁵⁰ Nurul Hasanah, Nurul Hidayah, and Triantoro Safaria, "Posttraumatic Growth Pada Individu Dewasa Penyintas Child Maltreatment," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 7 (2023): 4724, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1895>. Hasanah, Hidayah, and Safaria.

Data dalam pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus dipaparkan dalam bentuk naratif. terdapat dua jenis penyajian data berbentuk naratif, yakni laporan yang dimiliki sendiri serta yang menyajikan data seperti cerita hidup atau sejarah hidup yang memberikan kesempatan pada partisipan untuk memberikan pengalaman mereka yang terperinci. Dengan demikian, setiap studi kualitatif cenderung mengumpulkan data naratif dari individu dan melaporkan sesuatu tentang persepsi, aspirasi, keyakinan, atau perilaku mereka.⁵¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sumber Jaya, Pulau Baai, RT 15 dan RT 09, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan peneliti yang menemukan adanya fenomena atau permasalahan yang cukup menarik untuk diteliti, khususnya di kalangan remaja yang tinggal di wilayah tersebut. Permasalahan yang dimaksud berkaitan dengan *Post Traumatic Growth* (PTG) pada remaja, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Keberadaan gejala atau indikasi PTG di lingkungan RT 15 dan RT 09 tersebut menjadi latar yang relevan untuk menggali lebih dalam dinamika psikologis yang dialami oleh para remaja di sana.

2. Waktu

Waktu yang digunakan pada penelitian ini selama 1 bulan yaitu dimulai pada tanggal 24 Desember 2025 dan berakhir pada tanggal 24 Januari 2026.

⁵¹ Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 9 (2024): 463-464.

C. Subjek/Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya, atau dapat disebut sebagai subjek penelitian atau responden.⁵² Informan dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Pulau Baai dan memiliki pengalaman peristiwa traumatis, masa krisis atau kejadian yang mengguncang dalam kehidupan di masa lalu, namun menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan positif pasca-trauma atau *post-traumatic growth*. Informan dipilih secara *Purposive Sampling* atau pemilihan informan secara sengaja yang memenuhi kriteria tersebut, dengan kriteria usia 17–21 tahun (remaja pertengahan), pernah mengalami kejadian traumatis minimal dua tahun sebelumnya, serta bersedia untuk diwawancarai secara mendalam. Maka kriteria yang dimaksud ialah:

1. Pernah mengalami pengalaman peristiwa traumatis, masa krisis atau kejadian yang mengguncang dalam kehidupan di masa lalu minimal tiga tahun sebelum penelitian. Pengalaman traumatis yang dimaksud yaitu pergaulan bebas: kekerasan seksual dan minum-minuman keras.
2. Menunjukkan indikasi *post-traumatic growth*.
3. Bersedia memberikan informasi melalui wawancara mendalam.

Kriteria Informan Pendukung:

1. Ibu kandung dari informan utama yang mengetahui pengalaman traumatis dan perkembangan kehidupan informan utama.
2. Ibu yang sering berinteraksi dan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari informan utama.

⁵² Catur Surokim, Rakhmawati, Yuliana, Surtanoaji, *Buku Pendamping: Bimbingan Skripsi*, ed. Surokim (Surabaya: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2015): 129, file:///C:/Users/Advan/Downloads/metedologi penelitian.pdf.

3. Bersedia memberikan informasi melalui wawancara untuk mendukung data penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi subjek penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah ibu kandung dari informan utama. Berikut ini adalah informan utama dan informan pendukung penelitian:

Tabel 3.1
Informan Utama

No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	RT	KET
1.	OP	17 th	P	15	Trauma dalam kekerasan seksual
2.	SS	19 th	P	09	Trauma dalam kekerasan seksual
3.	KH	20 th	P	09	Trauma dalam konsumsi minuman keras

Sumber data dari hasil wawancara.

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	RT	KET
1.	UP	37 th	P	15	Ibu dari Informan OP
2.	MS	44 th	P	09	Ibu dari Informan SS
3.	YI	39 th	P	09	Ibu dari Informan KH

Sumber data dari hasil wawancara.

D. Sumber Data Penelitian.

1. Data Primer

Primer Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan, dan penggunaan kuesioner yang disebarakan kepada responden.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada informan utama, yaitu remaja yang pernah mengalami peristiwa

traumatis dan menunjukkan *posttraumatic growth*, serta informan pendukung, yaitu ibu kandung dari informan utama. Observasi dilakukan terhadap informan utama untuk melihat perubahan sikap, perilaku, dan cara berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi informan utama.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis, artikel, data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah seperti arsip.⁵³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Teknik ini sangat penting karena kualitas data yang diperoleh sangat menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengamati dan merekam fenomena atau perilaku yang sedang diamati tanpa campur tangan atau memengaruhi situasi yang diamati. Observasi dilakukan secara langsung terhadap objek atau fenomena

⁵³ Mohamad Sulung, Undari., Mospawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research* 5, no. 3 (2024): 112-113, https://doi.org/10.1163/9789004263925_015.

yang diteliti, khususnya dalam konteks remaja yang tinggal di RT 15 dan RT 09, Pulau Baai, Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Metode observasi ini memberikan keuntungan dalam mengumpulkan data yang objektif, terutama ketika informasi yang dibutuhkan sulit atau tidak memungkinkan diperoleh secara langsung melalui wawancara atau kuesioner.⁵⁴

Dalam observasi ini, peneliti mengamati kondisi dan perkembangan informan utama setelah mengalami peristiwa traumatis. Melalui observasi tersebut, peneliti dapat melihat perubahan sikap, perilaku, dan cara berpikir informan utama dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai munculnya pertumbuhan positif pasca-trauma (*posttraumatic growth*) pada informan utama atau sebaliknya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan responden atau narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, pendapat, atau perasaan individu terhadap suatu fenomena, dan teknik ini bisa dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, maupun semi-terstruktur tergantung pada kebutuhan dan pendekatan penelitian yang digunakan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan utama, yaitu remaja yang pernah mengalami peristiwa traumatis yang dimaksud yaitu pergaulan bebas: kekerasan seksual dan minum-minuman keras. untuk memperoleh data mengenai pengalaman

⁵⁴ Abdul Makhyi, Mohammad, *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023): 106-107, file:///C:/Users/Advan/Downloads/metodelogi penelitian 2.pdf.

traumatis yang dialami serta proses pertumbuhan positif pasca-trauma *posttraumatic growth*. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada informan pendukung, yaitu ibu kandung dari informan utama, untuk memperoleh data tambahan terkait perubahan perilaku dan perkembangan informan utama setelah peristiwa traumatis. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasar skala *posttraumatic growth* milik Tedeschi dan Calhoun

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen tertulis, gambar, rekaman, arsip, atau data tertulis lainnya yang relevan dengan objek penelitian, di mana data yang diperoleh bersifat sekunder dan digunakan untuk melengkapi atau memperkuat data dari teknik lain seperti observasi atau wawancara.⁵⁵ Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang belum didapatkan melalui teknik pengumpulan data sebelumnya. Data tersebut meliputi foto, atau dokumen pribadi lainnya yang berkaitan dengan pengalaman dan perkembangan informan utama setelah mengalami peristiwa traumatis.

F. Teknik Analisis Data

Tanalisis data yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut maka

⁵⁵ Catur Surokim., Rakhmawati, Yuliana., Surtanoaji, *Buku Pendamping: Bimbingan Skripsi*, ed. Surokim (Surabaya: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2015): 167-168,
file:///C:/Users/Advan/Downloads/metedologi penelitian.pdf.Surokim.,
Rakhmawati, Yuliana., Surtanoaji.

dicarikan data lagi secara berkelanjutan agar bisa memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring dan merangkum data yang telah dikumpulkan, dengan cara memilih data yang penting dan membuang data yang tidak relevan. Tujuannya adalah agar data menjadi lebih rapi, teratur, dan mudah dipahami, sehingga peneliti bisa lebih cepat dan jelas dalam menarik Kesimpulan. Ia bukan sekadar proses pemilihan data, melainkan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sampai pada penarikan kesimpulan dan bisa dipertanggungjawabkan.⁵⁶ Penulis menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah dikumpulkan dan dirangkum dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami, seperti tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, atau tabel.

⁵⁶ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 81, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang keadaan atau peristiwa yang sedang diteliti. Dengan menyajikan data secara terstruktur, peneliti maupun pembaca dapat lebih mudah melihat pola, hubungan, atau perbedaan dalam data tersebut, sehingga memudahkan dalam proses analisis dan pengambilan keputusan. Penulis menyajikan data melalui tulisan deskriptif, kutipan wawancara, dan tabel sederhana secara bersamaan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang pengalaman traumatis dan *posttraumatic growth* pada informan utama.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menafsirkan hasil dari analisis dan interpretasi data. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, pola-pola keteraturan, serta berbagai kemungkinan bentuk temuan. Agar kesimpulan tersebut dapat dianggap valid, perlu dilakukan pengujian terhadap kebenaran, kekuatan, dan kesesuaiannya dengan konteks penelitian.⁵⁷ Penulis menarik kesimpulan melalui analisis data deskriptif, kutipan wawancara, dan dokumen pendukung secara bersamaan untuk

⁵⁷ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2023): 4, file:///C:/Users/Advan/Downloads/Teknik Analisis Data yang no 2-3.pdf.

memberikan gambaran PTG pada informan utama dan faktor-faktor yang mendukung terjadinya PTG pada remaja tersebut.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, validitas data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, dan cara pengumpulan data. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan keandalan hasil penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, proses triangulasi dilakukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang sama kepada informan lain, yaitu *significant other* dari subjek. Teknik wawancara dan observasi dilakukan terhadap *significant other* yang bertindak sebagai narasumber tambahan. *Significant other* yang dipilih adalah orang tua subjek yang telah mengenal subjek selama enam tahun, memahami aktivitas harian subjek, dan telah mendampingi subjek selama masa krisis.⁵⁸ Proses triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang sama kepada informan pendukung, yaitu ibu kandung dari informan utama. Teknik wawancara dan observasi dilakukan terhadap

⁵⁸ Husnulloil. M et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 71-73, file:///C:/Users/Advan/Downloads/keabsahan data.pdf.

ibu kandung sebagai narasumber tambahan. Ibu kandung dipilih karena telah mengenal subjek sejak kecil, mengetahui aktivitas harian, serta mendampingi subjek selama menghadapi pengalaman traumatis.

